

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan dunia bisnis antar perusahaan saat ini semakin ketat dan perusahaan bersaing untuk mengembangkan perusahaannya. Perusahaan harus memiliki pelaporan keuangan yang baik untuk menarik investor. Standar akuntansi 200 dari Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) menjelaskan bahwa tujuan audit adalah untuk memperluas tingkat kepercayaan bagi para pengguna laporan keuangan (Mubaroq et al., 2024). Perkembangan perusahaan untuk go public menumbuhkan rasa kesadaran bagi perusahaan untuk meningkatkan kualitas audit. Kualitas audit harus didukung oleh auditor yang berkualitas dan kompeten. Kualitas audit merupakan suatu cara pengukuran informasi yang tepat dan disampaikan pada laporan audit sesuai dengan standar yang digunakan sebagai dasar dalam melakukan jasa audit.

Perusahaan yang memutuskan untuk go public, mereka mempunyai kewajiban untuk menyediakan laporan keuangan yang telah diperiksa secara cermat oleh akuntan publik. Laporan keuangan ini berperan penting dalam memberikan informasi komprehensif tentang status keuangan suatu perusahaan. Pada dasarnya, laporan keuangan berfungsi sebagai catatan terdokumentasi mengenai data keuangan suatu perusahaan selama periode tertentu, sehingga memungkinkan laporan tersebut menggambarkan keseluruhan kondisi dan kinerjanya secara akurat. Pedoman penyampaian laporan keuangan diatur dalam peraturan OJK.44/POJK.04.2016 yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan wajib

disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam jangka waktu 90 hari sejak akhir tahun buku. Perusahaan yang tidak menyampaikan laporan keuangan tepat waktu dapat dikenakan sanksi administratif sebagaimana dimaksud dalam pasal 15 Peraturan OJK Nomor 44/POJK.04/2016, antara lain teguran tertulis, denda, pembatasan kegiatan usaha, pembekuan kegiatan usaha, pencabutan izin usaha, pembatalan persetujuan, dan pembatalan pendaftaran. Peraturan ketat yang diberlakukan Otoritas Jasa Keuangan ini bertujuan untuk mendorong emiten agar lebih disiplin dalam melaporkan informasi keuangannya. (Tsaqif et al., 2024)

Laporan keuangan yang disusun bertujuan untuk memenuhi kebutuhan bersama pemakai laporan keuangan. Namun, terkadang laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang dibutuhkan pemakai dalam mengambil keputusan sehingga diperlukan pihak ketiga yang independent atau auditor untuk melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan perusahaan. Auditor dituntut untuk menggunakan kompetensi dan independensinya semaksimal mungkin dalam melakukan proses audit agar menghasilkan opini yang sesuai karena reputasi auditor juga ikut dipertaruhkan ketika opini ternyata tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sesungguhnya. Laporan keuangan menjadi sumber informasi keuangan yang penting bagi investor dan kreditur. Salah satu unsur laporan keuangan yang sering diperhatikan adalah laporan laba rugi di mana informasi mengenai laba akan dilaporkan. Namun pelaporan laba tersebut belum tentu menunjukkan laba yang sesungguhnya, karena laba tersebut mungkin mengandung unsur akrual yang dapat menjadi risiko informasi akibat manajemen laba yang dilakukan perusahaan. Auditor dituntut untuk menilai kewajaran penyajian laba

tersebut. Setiap Kantor Akuntan Publik (KAP) menginginkan untuk memiliki auditor yang dapat bekerja dengan baik dalam melakukan audit sehingga dapat bertahan ditengah persaingan yang ketat, khususnya dibidang bisnis pelayanan jasa audit laporan keuangan dan harus dapat menghimpun klien sebanyak mungkin serta mendapatkan kepercayaan dari masyarakat luas sehingga auditor dituntut untuk tetap memiliki kualitas audit yang baik. Kualitas dari sebuah proses audit merupakan hal yang sangat penting untuk menjamin bahwa laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dan dapat dipercaya oleh masyarakat maupun pihak ketiga lainnya (Darya & Puspitasari, 2017). Hasil kualitas audit juga dapat digunakan untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan pengguna informasi akuntansi sehingga dapat mengurangi risiko informasi yang tidak kredibel dalam laporan keuangan bagi pengguna laporan keuangan khususnya investor (Darya & Puspitasari, 2017). Guna menunjang keprofesionalismenya, auditor dalam melaksanakan tugasnya harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Selain standar audit, auditor juga harus patuh kepada hukum serta mentaati kode etik profesi.

Kualitas audit merupakan probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi klien (Cahyati et al., 2021). Guna menunjang keprofesionalismenya, auditor dalam melaksanakan tugasnya harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), yakni standar umum,

standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Selain standar audit, auditor juga harus patuh kepada hukum serta mentaati kode etik profesi. Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) adalah pedoman yang mengatur standar umum pemeriksaan akuntan publik, mengatur segala hal yang berhubungan dengan penugasan, independensi dalam sikap mental serta setiap kantor akuntan publik harus bisa menjaga reputasinya. Reputasi KAP sangatlah penting dalam menjaga kualitas audit. AAA Financial Accounting Commite (2000) dalam Hartadi (2009) menyatakan bahwa kualitas audit dapat dipengaruhi reputasi KAP-nya.

Fenomena penurunan kualitas audit dalam beberapa kasus, dan selama tiga tahun terakhir sebesar 67% Kantor Akuntan Publik (KAP) yang mendapatkan sanksi karena telah melakukan pelanggaran. Salah satu kasus adalah pelanggaran KAP Deloitte Indonesia pada tahun 2018 dan mendapatkan sanksi administratif dikarenakan melanggar standar profesi saat pelaksanaan audit umum pada laporan keuangan SNP Finance tahun 2012-2016 (Mubaroq et al., 2024). Selain itu, terdapat kasus lain yaitu kasus temuan penggelembungan pada tahun 2017 di laporan keuangan tahunan pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (ATSA), Kasus PT. Garuda Indonesia tahun buku 2018 dengan KAP Sarner Sirumpea. Berikut ini beberapa KAP yang disanksi dengan jenis pelanggaran standar profesional dan KAP ini menerima sanksi berupa pembekuan izin diantaranya; KAP Muhammad lokasi di kota Cirebon, KAP Henry lokasi di DIY, KAP Indra lokasi di DKI Jakarta (Mubaroq et al., 2024). KAP seharusnya dapat menyediakan pelayanan audit yang tidak memihak dan independen terhadap laporan keuangan perusahaan yang diperiksa dan menjadi assurance bagi stakeholder. Kegagalan pada saat melakukan

audit umumnya terungkap karena adanya skandal fraud akuntansi yang tersebar ke masyarakat umum atau diungkapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (Mubarog et al., 2024).

Banyak faktor yang mempengaruhi kualitas audit pada suatu perusahaan, diantaranya adalah reputasi kap, *audit tenure*. *Audit tenure* mengacu pada durasi hubungan klien dengan auditor. Hubungan audit yang berlangsung lama dapat meningkatkan kompetensi auditor, karena mereka dapat memperkaya pengetahuan mereka berdasarkan pengalaman dengan klien yang terakumulasi dari waktu ke waktu. Namun, *audit tenure* yang panjang juga bisa mengancam independensi auditor (Mellinia et al., 2024).

Audit tenure adalah masa perikatan antara auditor dan klien terkait jasa audit yang disepakati sebagai jangka waktu hubungan auditor dengan klien. Masa perikatan antara auditor dari KAP dengan auditee yang sama menjadi fokus dari banyak perdebatan, salah satunya yaitu perusahaan mengalami dilema mengambil keputusan apakah akan mengganti auditor setelah beberapa periode waktu atau untuk membangun dan mempertahankan hubungan. Pembatasan masa perikatan audit (*audit tenure*) merupakan usaha untuk mencegah adanya perilaku auditor terlalu dekat berinteraksi dengan klien sehingga tidak mengganggu sikap independensi auditor dalam melaksanakan tugasnya melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan klien (Rizaldi, 2021).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah di mana menggunakan data sampel dan periode tahun yang berbeda juga, yaitu dengan menggunakan data perusahaan-perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia pada tahun 2019–2023. Perusahaan LQ 45 dipilih karena merupakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, di mana perusahaan dan saham–sahamnya memiliki tingkat likuiditas dan kapitalisasi pasar yang tinggi. Adapun judul dalam penelitian ini adalah **“Pengaruh Reputasi Kap, Dan *Audit Tenure* Terhadap Kualitas Audit. (Studi Empiris pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023).**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah reputasi KAP (Kantor Akuntan Publik) berpengaruh terhadap kualitas audit pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023?
2. Apakah *audit tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris atas hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh reputasi kap terhadap kualitas audit pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh *audit tenure* terhadap kualitas audit pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan, maka diharapkan dapat memberi manfaat atas penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan perkembangan bagi ilmu akuntansi terutama bagi kalangan yang membutuhkan informasi mengenai akuntansi dan audit serta untuk mengetahui pengaruh yang dapat mempengaruhi kantor akuntan publik dalam melakukan kegiatan akuntansi dan audit. Bagi pengguna laporan keuangan. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang benar bagi pengguna laporan keuangan terkait dengan hal yang sejalan pada penelitian ini. Bagi universitas diharapkan dapat memberikan informasi kepada peneliti selanjutnya yang membahas topik yang berkaitan dengan penelitian ini dapat digunakan untuk menambah daftar kepustakaan universitas.

2. Manfaat Praktis

Bagi Kantor Akuntan Publik dapat digunakan sebagai masukan bagi instansi terkait penelitian ini dapat memberikan informasi dan berkontribusi sehubungan dengan Reputasi kap, Dan *Audit Tenure* terhadap Kualitas Audit yang terdaftar Bursa Efek Indonesia.

1.5 Sistematika Tugas Akhir

Agar penulisan pada penelitian ini lebih terarah dan hasil penelitian menjadi lebih jelas, maka penulis menggunakan sistematika penulisan yang mengacu pada ketentuan yang terdapat dalam pedoman tugas akhir yang diterbitkan oleh Universitas Bhayangkara Jakarta Raya sebagai pedoman, yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang yang menjelaskan mengenai pengaruh Reputasi Kap, Dan *Audit Tenure* Terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023. Rumusan masalah Penelitian yang dilakukan, tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Batasan masalah dan Sistematika penulisan dalam Penelitian ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi Telaah teoritis yang menjelaskan teori yang relevan dengan masalah yang diteliti reputasi kap, dan *audit tenure*, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi pembahasan mengenai desain penelitian yang dilakukan, jumlah populasi penelitian, teknik pengambilan sampel dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, operasional variabel dan skala pengukurannya, teknik analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN.

Bab ini menjelaskan mengenai hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, saran, dan implikasi dalam penelitian yang telah dilakukan.

